



---

**PELATIHAN BAHASA INGGRIS BAGI GURU SD N MANYARAN 01 SEMARANG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS**

Oleh

Nurmawati<sup>1</sup>, Maria Yustina Rensi Dartani<sup>2</sup>, Agung Setiawan<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>UPBJJ-Unviersitas Terbuka, Semarang

<sup>3</sup>Universitas Negeri Semarang Semarang

E-mail: <sup>1</sup>[nurmawati@ecampus.ut.ac.id](mailto:nurmawati@ecampus.ut.ac.id), <sup>2</sup>[sagung090@gmail.com](mailto:sagung090@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 17-05-2024

Revised: 25-05-2024

Accepted: 20-06-2024

**Keywords:**

English Training, Speaking Ability

**Abstract:** *This community service was held with the intention to empower teachers of SD N Manyaran 01 Semarang through English language training. This service is in the form of training that aims to equip teachers at SD N Manyaran 01 Semarang to be able to have the skills to speak, communicate in English properly and correctly, and this training is intended for all teachers, both English teachers and teachers of other fields of study. Based on observations, participants' English skills vary, some already know how to speak using English, but some do not understand applying the right vocabulary in communicating. This training is carried out in a structured manner within a period of 2 months. Based on the implementation of the training and evaluation of the results, the author concludes that the grammar understanding of SD N Manyaran 01 teachers has increased quite significantly. One of the focuses of the material in this training is the learning of grammar and vocabulary in an integrated manner into speaking activities. The trainees were able to understand grammar more easily and applicatively, so that the English speaking skills of SD N Manyaran 01 Semarang teachers improved significantly. Participants were more motivated to activity use expressions in English in the school environment. In addition, the confidence and accuracy of the participants' English vocabulary pronunciation also increased significantly.*

---

**PENDAHULUAN**

Persaingan global di berbagai bidang menuntut adanya penguasaan kompetensi (skill) dan akademik yang memadai, serta dapat dipertanggung jawabkan. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di dunia pendidikan, penguasaan bahasa asing terutama ahasa Inggris merupakan suatu hal yang sangat penting. Peran bahasa Inggris sangat penting sekali sebagai sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi langsung dengan dunia global. Seperti kita ketahui, bahasa Inggris merupakan bahasa pengantar universal yang digunakan di beberapa negara dan telah ditetapkan menjadi salah satu bahasa



internasional, sebagai bahasa verbal untuk berkomunikasi antar lintas negara. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Marzona et al (2023) bahwa sebagai bahasa yang digunakan secara luas dalam dunia global, bahasa Inggris memiliki peran krusial dalam komunikasi internasional, perdagangan global, dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Di era globalisasi ini pemerintah memandang pentingnya bahasa asing terutama bahasa Inggris untuk diterapkan di sekolah tingkat dasar hingga ke tingkat lanjutan. Hal tersebut dimaksudkan karena bahasa Inggris dipandang sebagai bahasa ilmu pengetahuan juga sebagai alat berkomunikasi antar negara. Dan seiring dengan berkembangnya teknologi maka bahasa Inggris layak untuk dikuasai guna menghadapi berbagai tantangan di era modern ini. Oleh karena itu salah satu tujuan adanya pembelajaran bahasa Inggris adalah untuk membantu siswa didik agar dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Diharapkan ketika berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, mereka memahami apa yang dibicarakan ataupun yang ditulis baik dalam sebuah surat, artikel dan lain sebagainya. Selain daripada itu, ketika mereka berinteraksi dengan lawan bicara, maka mereka bisa lancar berkomunikasi tanpa adanya kesulitan.

Menurut Dalilah & Sya (2022), pendidikan bahasa Inggris merupakan aspek penting dalam pembentukan kemampuan berkomunikasi bagi anak-anak usia Sekolah Dasar (SD). Dan untuk membentuk kemampuan berkomunikasi tersebut, maka salah satu tujuan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar adalah untuk mengenalkan bahasa Inggris sejak dini kepada siswa, diharapkan ketika siswa lulus dari sekolah dasar dan kemudian masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, maka siswa sudah tidak asing lagi dengan bahasa Inggris.

Menurut Hijrahianti et al (2023), anak-anak pada usia ini berada dalam masa perkembangan yang pesat, dan kemampuan mereka untuk menyerap serta memahami bahasa baru sangat tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh Simorangkir et al (2022) bahwa dengan mempelajari bahasa Inggris sejak dini, maka siswa dapat mengembangkan keterampilan berbahasa yang akan menjadi dasar untuk pemahaman bahasa yang lebih mendalam di masa depan. Nurfitriani et al (2021) menyatakan bahwa penguasaan bahasa Inggris mampu membuka akses ke berbagai sumber pengetahuan dan informasi sehingga memungkinkan siswa untuk terlibat dalam proses belajar yang lebih luas dan terhubung dengan dunia global. Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di usia sekolah dasar merupakan investasi yang sangat penting bagi perkembangan anak-anak.

Namun pengajaran bahasa Inggris untuk anak SD acapkali mengalami kendala/kesulitan. Dewati (2020) menyatakan bahwa masalah yang kerap ditemui siswa adalah keterbatasan siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris. Serangkaian kesulitan atau permasalahan tersebut seringkali ditemui dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh karena kekeliruan secara filosofis dalam pengertian bahasa itu sendiri dan cara guru mengajarkannya.

Beragam persepsi diungkapkan mengenai kendala yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Menurut Agung et al (2022), salah satu tantangan utama adalah karena rendahnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran bahasa Inggris. Seperti yang diungkapkan oleh Agistiawati dan Asbari (2020), bahwa rendahnya motivasi siswa tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk persepsi mereka terhadap kesulitan materi, kurangnya relevansi dengan kehidupan sehari-hari, atau penggunaan metode



pengajaran yang monoton dan kurang menarik.

Salah satu faktor yang sangat berperan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris siswa adalah guru. Asumsi seperti itu tidak bisa dipungkiri karena keberhasilan siswa tidak terlepas dari kemampuan seorang guru dalam mengolah dan menyajikan materi pembelajaran di kelas. Minimnya kemampuan seorang guru dalam berbahasa Inggris itulah yang disinyalir menjadi permasalahannya. Seorang guru yang cakap, kreatif dalam proses pembelajaran di kelas maka akan meningkatkan kemampuan siswa didiknya.

Rahmat dan Fauzi (2022) mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris, maka dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan mengasyikkan agar siswa dapat lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris. Senada dengan pernyataan tersebut, Hidayati (2023) mengungkapkan bahwa guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat memperkaya kemampuannya secara bertahap dengan mengintegrasikan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta menjadi lebih percaya diri pada saat menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai situasi (Kamlasi, 2019).

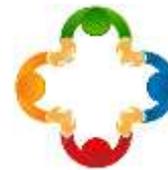
Dengan memandang permasalahan yang kompleks seperti itu, maka perlu kiranya guru, terutama guru sekolah dasar untuk dibekali dengan penguasaan bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan kemampuan berbicara bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Harjuli dkk (2021) menyatakan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa yang sangat penting dipelajari oleh semua orang, terutama bagi para pengajar baik ditingkat paling rendah sampai pada tingkat yang lebih tinggi. Seperti diungkapkan oleh Haryadi dan Sunarsi (2022), bahwa kemampuan berbicara bahasa Inggris juga menjadi kunci penting bagi seorang guru dalam berkomunikasi dengan rekan sejawat.

Bukan hal yang baru lagi bahwa masih banyak guru SD di Indonesia yang belum paham cara berkomunikasi dalam bahasa Inggris, baik dari segi tata bahasa maupun pengucapan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru-guru yang mengajar bahasa Inggris tidak memiliki bekal pengetahuan linguistik maupun pedagogis yang memadai. Permasalahan tersebut dikarenakan kemampuan bahasa Inggris guru sekolah dasar di Indonesia masih sangat terbatas. Kemudian, pelatihan bahasa Inggris yang fokus pada keterampilan berbicara ini sangat diperlukan agar para guru ini dapat meningkatkan kualitas dan kompetensi dalam bidang pendidikan.

## **METODE**

Kegiatan pelatihan bahasa Inggris untuk guru ini dilaksanakan di SDN Manyaran 01 Semarang, yang beralamat di Jl WR Supratman No 178-180, Ngemplak Simongan, Semarang barat dengan peserta kegiatan berjumlah 20 orang guru. Kegiatan ini berbentuk pelatihan yang berlangsung selama 8 x pertemuan, dimulai dari bulan Agustus 2022–September 2022 dan dilakukan selama 120 menit setiap sesinya. Pada proses pelatihan, para peserta disuguhkan materi ajar yang menarik dan interaktif dalam bentuk modul yang didukung dengan penggunaan media pembelajaran dalam bentuk audio visual. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah model pembelajaran langsung, pemberian tugas dan demonstrasi yang tentunya akan didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang relevan.

Pada tahap awal pelatihan peserta diperkenalkan materi-materi pelatihan, dimana materi tersebut dikemas dalam sebuah handout dan CD. Handout berisi text script,



sedangkan CD berisi materi audio visual untuk mendukung pelatihan tersebut.



**Gambar 1. Penjelasan materi pelatihan**



**Gambar 2. Tampilan handout dan CD**

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan ini adalah communicative language teaching. Metode tersebut mendorong para peserta pelatihan untuk lebih mengembangkan kemampuan dirinya, memahami tentang bahasa Inggris dan cara berkomunikasi sehingga pada individu terjadi perubahan sikap dan memiliki kecakapan dalam berbicara bahasa Inggris, karena tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta. Adapun teori dan konsep yang digunakan dalam pelatihan ini adalah meliputi metode pembelajaran CLT, dan kemampuan komunikasi berbahasa Inggris.



**Gambar 3. Praktik communicative language teaching**



**Gambar 4. Penjelasan metode pembelajaran CLT**

Dalam pelatihan diterapkan beberapa strategi dan metode pengajaran yang menarik seperti penggunaan songs dan games yang akan menggiring peserta untuk lebih menikmati situasi pembelajaran bahasa Inggris. Materi yang diberikan dalam pelatihan



adalah Greeting, Introducing oneself & others, At the Restaurant, Asking for Direction, Making an Appointment, About Shopping, dan Heritage, yang diambil dari serial pembelajaran video British Council.

Tahapan-tahapan dalam pelatihan terbagi menjadi 2 bagian yaitu pelatihan dan evaluasi. Dalam tahap pelatihan, tim mempresentasikan materi yang sudah ada dalam handout dengan disertai penayangan video/ audio visual interaktif yang berisi materi. Subtitle/teks dalam video memudahkan peserta untuk melatih pronunciation mereka, sehingga mereka memahami apa yang native speaker sampaikan. Dalam tahap evaluasi, penilaian dilakukan oleh tim.

Dalam tahap pelatihan, tim abdimas menayangkan video interaktif yang berisi dialog untuk kemudian memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan komentar tentang film yang diputar tersebut. Transkrip dan subtitle dalam video memudahkan peserta untuk mengembangkan ide mereka dalam berbicara. Pada tahap ini pula peserta berlatih untuk melakukan dialog tentang topik pilihannya masing-masing bersama dengan partner nya, mereka mempraktekkannya di depan kelas dengan membawa transkrip dan juga tanpa transkrip. Peserta diperbolehkan melakukan improvisasi atas percakapan yang telah mereka buat.

## HASIL

Tes awal yang diberikan oleh tim pengabdian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta kurang memahami betul materi speaking tersebut, hal itu dikarenakan para peserta berasal dari latar belakang program studi yang berbeda. Sikap canggung, kawatir, malu-malu terlihat dalam tes tersebut, sehingga bisa dikatakan bahwa peserta belum memiliki skill tentang speaking. Perasaan takut salah dalam mengucapkan kalimat sangat terlihat sekali. Namun yang menarik dalam tes awal tersebut adalah sikap antusias mereka saat diperlihatkan dialog dari video/audio visual yang ditayangkan lewat LCD. Para peserta dengan seksama memperhatikan dan sesekali menirukan apa yang native speaker katakan.

Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa keterampilan berbicara para peserta pelatihan speaking tergolong masih rendah. Hal ini disebabkan karena peserta belum mampu berbicara dengan lancar tanpa berhenti lama saat ingin mengungkapkan sesuatu, berbicara berbelit-belit dan membingungkan karena kurangnya pengetahuan tentang kosa kata, tentang bagaimana pelafalan kata yang tepat, dan kurangnya pengetahuan tentang tata bahasa.

Berdasarkan dari tes akhir yang dilakukan peserta pelatihan, hasil menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil dari tes sebelumnya. Adanya peningkatan kemampuan peserta pelatihan untuk menuangkan idenya dan mengungkapkannya dalam percakapan. Dalam lembar kuesioner peserta juga mengungkapkan perasaan senang melakukan percakapan yang didahului dengan penayangan video interaktif sebagai model. Berdasarkan hasil analisis secara deskriptif juga diperoleh peningkatan minat dan motivasi peserta disamping peningkatan kemampuan speaking peserta. Peserta sudah mulai memiliki rasa percaya diri saat melakukan percakapan (conversation) dengan teman ataupun dengan tim. Metode pelatihan speaking dengan menggunakan metode communicative language teaching memudahkan para peserta menciptakan ide kreatif untuk speaking



## KESIMPULAN

Pelatihan bahasa Inggris untuk guru SDN Manyaran 01 Semarang telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan kemampuan berbahasa Inggris para guru. Analisis awal menunjukkan adanya tantangan dalam pemahaman dan penggunaan bahasa Inggris di kalangan guru SDN Manyaran 01 Semarang, yang menjadi motivasi utama untuk melaksanakan program pelatihan. Dengan mengikuti program pelatihan yang dirancang secara khusus, maka akan terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan mendengarkan (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing) dalam bahasa Inggris. Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan dalam pemahaman kosakata, pengucapan yang lebih baik, serta peningkatan rasa percaya diri dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Hasil analisis menunjukkan bahwa metode communicative language teaching (CLT) dalam hal ini penggunaan media video interaktif berhasil dalam dua aspek yakni : 1) berhasil meningkatkan kemampuan speaking peserta, yang meliputi peningkatan penguasaan dan kealamiahan percakapan 2) mampu meningkatkan minat dan motivasi peserta pelatihan untuk melakukan speaking

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

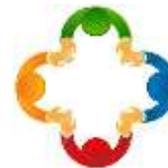
Terima kasih kepada SD N Manyaran 01 Semarang yang telah bekerja sama dan terlibat dalam proses pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Agistiawati, E., & Asbari, M. (2020). Pengaruh Persepsi Siswa atas Lingkungan Belajar dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Atas Swasta Balaraja. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 513–523. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/516>
- [2] Agung, I. G. A. M., Skolastika, I. M. P., & Widiantara, D. S. M. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris bagi Siswa SMA dan SMK Melalui Program “Mengabdikan Padamu Negeri.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3064–3075. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9378>
- [3] Dalilah, W. K., & Sya, M. F. (2022). Problematika Berbicara Bahasa Inggris pada Anak Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 1(4), 474–480
- [4] Dewati, B. (2020). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa dengan Metode Word Square. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(1), 31–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/pendekar.v3i1.2850>
- [5] Harjuli dkk. (2021). Pelatihan Dasar Bahasa Inggris Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Menggunakan Bahasa Inggris Di Dalam Kelas bagi Guru SD Swasta Pelita Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, Vol 2, No 2, September 2021
- [6] Haryadi, R. N., & Sunarsi, D. (2022). *English for Beginner* (M. Dewi (ed.); 1st ed.). Cipta Media Nusantara.
- [7] Hidayati, R. N. (2023). Penerapan Fun English Games untuk Mengenalkan Bahasa Inggris bagi siswa SD di Korwil 02 - Piyungan. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 7(02), 227–232. <https://doi.org/10.24903/jam.v7i02.2380>
- [8] Hijrahayanti, H., Harmilawati, H., & Purnama, A. D. (2023). Pembinaan Pembelajaran



- Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Kosakata melalui Fun English Learning. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 137–142. <https://doi.org/10.24071/aa.v6i2.6249>
- [9] Kamlasi, I. (2019). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris bagi Anak-anak Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 260–267. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i1.4844>
- [10] Marzona, Y., Astria, W. J., Yusuf, F. M., Husna, L., Suri, E. M., & Franchisca, S. (2023). PKM Pembelajaran Bahasa Inggris “Fun & Communicative English” untuk Siswa SMK Pelayaran Padang. *Community Development Journal*, 4(2), 5045–5050. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.16299>
- [11] Nurfitriani, M., Fahmi Nugraha, M., & Hendrawan, B. (2021). Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Tematik Terpadu Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1110–1117. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1628>
- [12] Rahmat, H., & Fauzi, W. H. (2022). Pengenalan Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar untuk Anak-anak di Masa Pandemi Covid-19. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 18(1), 154–165. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v18i1.4937>
- [13] Simorangkir, I. M., Zaimar, Y. S., & Passandaran, Y. M. (2022). Kegiatan Fun English bagi Anak-anak di Panti Asuhan Ciangsana Bogor. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 682–688. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8324>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN